

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) adalah suatu penyakit dari sekumpulan gejala yang disebabkan oleh adanya peningkatan kadar gula darah (glukosa) akibat kekurangan insulin (Hasdianah & Suprpto, 2014). Prevalensinya penyakit diabetes mellitus terus mengalami peningkatan di dunia, baik pada negara maju ataupun berkembang, dapat dikatakan bahwa DM sudah menjadi masalah kesehatan atau penyakit global pada masyarakat. Diperkirakan oleh Organisasi kesehatan dunia atau WHO bahwa lebih dari 346 juta orang di seluruh dunia mengidap DM. Jumlah ini kemungkinan akan lebih dari dua kali lipat pada tahun 2030 tanpa intervensi. Di negara berpendapatan rendah dan menengah hampir 80% kematian akibat DM (Suiraoaka, 2012).

Angka penderita diabetes yang didapatkan di Asia Tenggara adalah Singapura 12,8%, Thalian 8%, Malaysia 16,6%, dan Indonesia 6,2%. Jika pada tahun 2015 Indonesia berada di nomor tujuh sebagai Negara dengan jumlah pasien diabetes terbanyak di dunia, pada tahun 2040 diperkirakan Indonesia akan naik ke nomor enam terbanyak. Pada saat ini dilaporkan bahwa pengidap penyakit diabetes melitus kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya sudah hampir 10% (Tandra, 2017).

Pada tahun 2013, prevalensi diabetes yang terdiagnosis oleh dokter sebesar 2,1 % dimana prevalensi tertinggi terdapat di Provinsi Yogyakarta 2,6 % DKI Jakarta 2,5 % Sulawesi Utara 2,4 % dan Kalimantan Timur 2,3 %, hal itu berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Muflihatin, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup tinggi, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang kemudian berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemenkes, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Bantul mengenai prevalensi diabetes mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun menurut kabupaten / kota provinsi DIY pada tahun 2018 di Bantul 3,28 %, Sleman 3,16 %, Kulon Progo 2,5 %, Kota Yogyakarta 4,79 %, Gunung Kidul 2,15 %. Berdasarkan data dari hasil studi pendahuluan di RSUD Panembahan Senopati Bantul terdapat pasien rawat inap dengan DM tipe 1 sejumlah 1 orang pada tahun 2019, 1 orang pada bulan Januari hingga Oktober 2020, DM tipe 2 terdapat 373 orang pada tahun 2019, 300 orang pada bulan Januari hingga Oktober 2020, DM dengan ulkus 47 orang pada tahun 2019, 47 orang pada bulan Januari hingga Oktober 2020, dan

DM tidak spesifik terdapat 348 orang pada tahun 2019, 205 orang pada bulan Januari hingga Oktober 2020.

Penambahan kasus DM dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor genetik atau keturunan, perubahan gaya hidup, pola makan yang tidak benar, obat-obatan yang mempengaruhi kadar glukosa darah, obesitas atau kelebihan berat badan, kurangnya aktivitas fisik, proses menua atau bertambahnya usia, kehamilan, perokok dan stress (Muflihatin, 2015).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang umum terjadi pada usia dewasa yang membutuhkan edukasi perawatan mandiri dan pengawasan serta pengontrolan medis berkelanjutan pada pasien. Masalah yang mungkin muncul pada pasien diabetes melitus seperti risiko kerusakan integritas kulit, risiko infeksi, risiko cedera, coping tidak efektif (LeMone, 2016). Perawatan pada pasien bergantung pada tipe diabetes melitus dan usia pasien, pemberian asuhan keperawatan kepada pasien juga dapat sangat berbeda. Menurut (P2PTM Kemenkes RI, 2018), DM tipe 1 adalah DM yang disebabkan tidak adanya produksi insulin sama sekali. DM tipe 2 adalah DM yang disebabkan tidak cukup dan tidak efektifnya kerja insulin. DM Gestasional adalah DM yang terjadi saat kehamilan DM tipe lainnya adalah DM tipe lain yang disebabkan oleh pemakaian obat, penyakit lain-lain, dan sebagainya.

Menurut (UNAIR News, 2020), peran perawat sebagai tenaga medis profesional dalam penanganan kasus diabetes melitus melibatkan

pemberian asuhan keperawatan yang komprehensif, efektif dan berkualitas. Perawat dapat melakukan tindakan keperawatan berdasarkan respon pasien yang timbul akibat penyakitnya, yang diekspresikan melalui diagnosa keperawatan. Pentingnya mendeskripsikan dan mengidentifikasi secara tepat masalah keperawatan yang muncul pada pasien untuk meningkatkan kualitas bantuan tindakan keperawatan yang akan diberikan kepada pasien.

Peran perawat terhadap penyakit diabetes melitus di rumah sakit adalah memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya kuratif yaitu memberikan pengobatan kepada pasien. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dalam bentuk asuhan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Adapaun tujuan dari penulisan ini untuk meningkatkan pemahaman tentang penyakit diabetes melitus dan asuhan keperawatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut dengan membuat rumusan masalah “Bagaimana asuhan keperawatan pada Tn. K dengan diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Mendapat pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan, pelaksanaan dan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- b. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul
- c. Mampu mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup mata ajar

Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus merupakan bagian mata ajar Keperawatan Medikal Bedah.

2. Lingkup kasus

Asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul ini, penulis menggunakan atau menerapkan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa

keperawatan, perencanaan, intervensi, dan evaluasi keperawatan serta dokumentasi asuhan keperawatan.

3. Lingkup waktu

Asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus di RSUD Panembahan Senopati Bantul dilaksanakan selama 3 x 24 jam.

4. Lingkup tempat

Asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul dilakukan di bangsal cempaka.

E. Manfaat Penelitian

Terkait dengan tujuan, maka proposal ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Mengembangkan keilmuan yang berkaitan dengan ilmu keperawatan medikal bedah, khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi pasien

Meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit diabetes melitus serta tindakan keperawatannya.

b. Bagi perawat

Memberikan informasi dan menambah wawasan terkait dalam memberikan asuhan keperawatn pada pasien dengan diabetes melitus.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan pembelajaran dan menambah ilmu keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus.

d. Bagi rumah sakit

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan mutu pelayanan penanganan pasien diabetes mellitus.